

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Dusun Ngasem adalah salah satu dari 16 Dusun yang ada di Desa Timbulharjo, Dusun Ngasem memiliki 10 RT, masing-masing RT setiap minggunya rutin melakukan pertemuan RT, setiap awal bulan Dusun Ngasem mempunyai program Posyandu.

Dusun Ngasem Desa Timbulharjo termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul. Program pokok di Puskesmas Sewon 1 diantaranya promosi kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), pemberantasan penyakit, gizi masyarakat, kesehatan lingkungan, upaya pengobatan. Program dalam rangka meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks diwilayahnya melalui program promosi kesehatan dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dilaksanakan secara rutin setiap bulanya, dan dengan adanya pemeriksaan IVA di Puskesmas dan mengadakan pemeriksaan Pap *Smear* setiap tahun dengan bekerja sama dengan PKK Desa.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Usia Pertama Menikah, Pendapatan Keluarga, Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Pap *Smear* atau IVA Test di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Responden		
<20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	40	58,0 %
> 35 Tahun	29	42,0 %
Jumlah	69	100 %
Pendidikan Responden		
SD	11	15,9%
SMP	23	33,3 %
SMA	33	47,8 %
Perguruan Tinggi	2	2,9%
Jumlah	69	100 %
Pekerjaan Responden		
IRT	36	52,2%
Petani	7	10,1 %
Swasta	20	29,0 %
Wiraswasta	4	5,8 %
PNS	2	2,9 %
Jumlah	69	100 %
Paritas		
<2	17	24,6 %
2	22	31,9 %
>2	30	43,5 %
Jumlah	69	100 %
Usia Pertama Menikah		
<18 Tahun	1	1,4 %
18-25 Tahun	57	82,6 %
>25 Tahun	11	15,9 %
Jumlah	69	100 %
Pendapatan Keluarga		
>Rp. 1.297.700	42	60,9 %
<Rp. 1.297.700	27	39,1 %
Jumlah	69	100 %
Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks		
Ya	10	14,5 %
Tidak	59	85,5 %
Jumlah	69	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (58,0%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 33 responden (47,8%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 36 responden (52,2%). Peritas responden sebagian besar adalah >2 yaitu sebanyak 30 responden (43,5%). Usia pertama menikah responden sebagian besar pada umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 57 responden (82,6%). Pendapatan keluarga responden sebagian besar > Rp 1.297.700 yaitu sebanyak 42 responden (60,9%). Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks Pap *Smear* atau IVA test sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini kanker serviks Pap *Smear* atau IVA Test yaitu sebanyak 59 responden (85,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks ditampilkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil Penelitian Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini kanker Serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	32	46,4
2	Negatif	37	53,6
Total		69	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap negatif tentang deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 37 responden (53,6%).

b. Sikap Wanita Usia Subur Yang Telah Melakukan Deteksi Dini kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian sikap wanita usia subur yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks ditampilkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil Penelitian Sikap Wanita Usia Subur Yang Telah Melakukan Deteksi Dini kanker Serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	8	11,6
2	Negatif	2	2,9
Total		10	14,5

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan sikap positif yaitu sebanyak 8 responden (11,6%).

c. Sikap Wanita Usia Subur Yang Belum Melakukan Deteksi Dini kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian sikap wanita usia subur yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks ditampilkan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil Penelitian Sikap Wanita Usia Subur Yang Belum Melakukan Deteksi Dini kanker Serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	24	34,8
2	Negatif	35	50,7
Total		59	85,5

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks dengan sikap negatif yaitu sebanyak 35 responden (50,7%).

B. Pembahasan

1. Sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul dari 69 responden diperoleh data bahwa sebagian besar dengan sikap negatif yaitu sebanyak 37 responden (53,6%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Samrotun, dkk (2011), dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Pap Smear di Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang” menunjukkan sebanyak 124 orang atau 56,1% memiliki sikap negatif tentang deteksi dini kanker serviks.

Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (30,4%) dengan sikap negatif. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011), menyatakan bahwa semakin cukup umur,

tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur juga dapat berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam pengambilan keputusan. Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (24,6%) dengan sikap negatif. Hal ini sesuai dengan teori Wawan A dan Dewi M (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan wanita yang semakin tinggi menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dalam bentuk merintis karir maupun melakukan kegiatan sosial.

Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (27,5%) dengan sikap negatif. Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan memengaruhi pola pikir terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah tentunya akan banyak memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak bekerja atau berdiam diri di rumah.

Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan paritas sebagian besar >2 sebanyak 17 responden (24,6%) dengan sikap negatif. Hal ini sesuai dengan teori Wijaya (2010), bahwa faktor-faktor risiko kanker serviks salah satunya yaitu wanita yang mempunyai banyak anak atau sering melahirkan

mempunyai risiko terkena kanker serviks lebih besar. Wanita yang memiliki anak >2 seharusnya memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan usia pertama menikah sebagian besar 18-25 tahun sebanyak 32 responden (46,4%) dengan sikap negatif. Hal ini sesuai dengan teori Rasjidi (2007), bahwa faktor-faktor risiko kanker serviks salah satunya yaitu wanita yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan beresiko terkena kanker serviks lima kali lipat. Wanita yang menikah atau berhubungan seksual <18 tahun seharusnya memiliki sikap positif tentang deteksi dini kanker serviks.

Hasil tabulasi silang berdasarkan sikap dan pendapatan keluarga sebagian besar >Rp 1.297.700 sebanyak 23 responden (33,3%) dengan sikap negatif. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi faktor fisik ibu, kesehatan, dan sikap dalam menyikapi suatu masalah. Apabila tingkat ekonomi keluarga termasuk cukup baik, ibu akan lebih memperhatikan fisik, pikiran lebih rileks, dan mengontrol kesehatan dari awal.

Hasil penelitian Ismawarti, dkk (2011), dengan judul “Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian” menjelaskan bahwa masih banyaknya sikap negatif wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks disebabkan karena kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker serviks, faktor budaya, psikososial seperti perasaan malu.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Azwar (2011), menjelaskan bahwa penyebab lain masih banyaknya sikap negatif wanita usia subur tentang

deteksi dini kanker serviks disebabkan karena 3 komponen pokok yang sangat memengaruhi sikap seseorang yaitu komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (perilaku).

2. Sikap wanita usia subur (WUS) yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa wanita usia subur yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 10 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 8 responden (80,0%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi L, dkk (2013), dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng 1” menunjukkan sebanyak 22 orang atau 55,0% memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I dengan hasil bahwa pengaruh variabel tingkat pengetahuan dan sikap WUS memberi pengaruh terhadap pemeriksaan IVA sebesar 72,7%, sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 27,3%.

Hasil penelitian Palimbo, A (2012), dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dengan Kepatuhan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Kertak Baru Ilir RT 07 Tahun 2012” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan sikap

seseorang tentang deteksi dini kanker serviks faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap. Oleh karena itu pengalaman yang didapat seseorang sangat memengaruhi sikapnya dan individu cenderung untuk memiliki sikap yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2011), bahwa dalam faktor-faktor yang memengaruhi sikap salah satunya adalah faktor emosional menjelaskan bahwa sikap ditentukan oleh pengalaman pribadi seseorang atau perilaku sebelumnya dapat memengaruhi sikap, artinya individu cenderung akan menunjukkan sikap sesuai dengan perilaku sebelumnya.

3. Sikap wanita usia subur (WUS) yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks

Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 59 responden, sebagian besar responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 35 responden (59,3%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati, dkk (2013), dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Pap *Smear* di RS Bersalin Restu Makassar” menunjukkan sebanyak 21 orang (70,0%) memiliki sikap negatif tentang deteksi dini kanker serviks. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Pap *Smear* dengan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p = 0,013$ yang berarti nilai $p < \alpha 0,10$, dan terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan Pap *Smear* dengan hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p < 0,10$.

Hasil penelitian Oktavyany, S dkk (2015), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap pemeriksaan *Pap Smear* Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunungkidul” menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi sikap seseorang yaitu pengaruh media masa, faktor emosional, pengaruh pribadi dan keyakinan akan menentukan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2011), menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media masa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional.

C. Keterbatasan Penelitian

Waktu peneliti datang ke rumah responden yang dijadikan sampel ada sebagian yang tidak berada di rumah, sehingganya peneliti mengganti dengan responden lain.